

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara mengenai perkembangan ekonomi pada era globalisasi yang kian hari kian kompetitif dalam persaingan dunia bisnis sudah mengalami banyak perubahan. Salah satunya dalam pembuatan pertanggungjawaban suatu laporan sebuah perusahaan yang biasa disebut sebagai laporan keuangan, laporan keuangan ditujukan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan; yaitu investor, kreditor, pemerintah, dan pemegang saham sebagai dasar penilaian dan pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan karena pihak yang berkepentingan masih meragukan soal keabsahan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan serta dapat memiliki dugaan seperti unsur-unsur kecurangan, kurang objektif, dan tidak adanya transparansi dalam memberikan informasi pada laporan keuangan tersebut. (Setiawan et al., 2022)

Laporan keuangan yang mudah dipahami, reliabel, bisa diandalkan serta dapat diperbandingkan merupakan ciri-ciri laporan keuangan yang baik menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). maka dibutuhkannya peran akuntan publik (auditor) dalam memeriksa dan memberikan opini audit atas laporan keuangan suatu perusahaan karena sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan para penggunanya baik pihak internal maupun pihak eksternal. Opini audit ialah pernyataan pendapat auditor mengenai kewajaran pada sebuah laporan keuangan.

Kewajaran tersebut meliputi materialitas, posisi keuangan, serta arus kas. (Novianti, 2019)

Menurut (Mulyadi, 2017, p. 9) Profesi Akuntan publik atau lebih dikenal sebagai auditor oleh masyarakat umum karena mereka menjual jasa auditnya kepada pemakai informasi keuangan, sehingga kepercayaan dari publik sangat dibutuhkan untuk mempertahankan citra profesi sebagai auditor. Assurance, atestasi, dan non-assurance merupakan beberapa jenis layanan yang diberikan oleh akuntan publik kepada masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya seorang auditor wajib mengumpulkan bukti yang mendukung pernyataan pada sebuah badan usaha mengenai pendapat kewajaran laporan keuangan dan mengevaluasinya secara objektif, tidak memihak kepada manajemen maupun pemakai hasil audit, serta harus menaati aturan sesuai dalam standar auditing yang berlaku dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA). Standar auditing terdiri dari sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) Standar umum mengatur syarat-syarat diri auditor, (2) Standar pekerjaan lapangan mengatur kualitas pelaksanaan audit, dan (3) Standar pelaporan membantu auditor menyampaikan hasil auditnya melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan.

Tanggung jawab seorang auditor dalam melakukan tugasnya seperti memberikan opini audit atas laporan keuangan harus didukung dengan bukti-bukti yang memastikan, sebab saat menjalankan prosedur auditor wajib bersikap profesional dengan cermat untuk mengetahui laporan keuangan bebas dari salah saji. Maka untuk menghindari salah saji tersebut, auditor perlu memperhatikan hal-hal tertentu dalam melakukan tugasnya. Menurut Standar Profesional Akuntan

Publik (SA 705, 2021) terdapat lima hal yang perlu diperhatikan oleh seorang auditor dalam memberikan pendapat (opini) audit, yaitu opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP atau *Unqualified Opinion*), opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP atau *Qualified Opinion*), opini Tidak Wajar (TW atau *Adverse Opinion*), Tidak Memberikan Pendapat (TMP atau *Disclaimer Opinion*), dan opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan (WTPDP atau *Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*).

Namun dalam melaksanakan tugasnya, seringkali auditor mengalami banyak rintangan seperti kelalaian yang berakibat opini yang diberikan dinilai buruk. Oleh sebab itu, seorang auditor diwajibkan untuk memiliki keahlian, pengalaman yang cukup baik, dan sikap skeptisme profesional yang layak untuk membuktikan dan menganalisa adanya kesalahan atau kecurangan yang barangkali terjadi pada sebuah laporan keuangan. Selain itu, agar seorang auditor dapat memberikan opini audit atas laporan keuangan dengan cermat dan tepat. (Saraswati et al., 2023)

Salah satu kasus terbaru yang terjadi pada Akuntan Publik (AP) Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo dan rekan (KNMT) yang telah dikenai sanksi pada tanggal 24 februari 2023 berupa Surat Keputusan Pembatalan Surat Tanda Terdaftar melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner nomor KEP-5/NB.1/2023, KEP-3/NB.1/2023 dan KEP-4/NB.1/2023 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kasus tersebut ialah kasus gagal bayar PT Asuransi Adisarana Wanaartha Life (Wanaartha Life). Setelah dilakukan pemeriksaan, Kepala Departemen Literasi, Inklusi

Keuangan dan Komunikasi mengatakan bahwa AP Nunu Nurdiyaman dan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo dan rekan telah melakukan pelanggaran berat dalam memberikan jasa audit atas laporan keuangan tahunan Wanaartha Life pada tahun 2014 sampai dengan 2019, yang telah dikenai “pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017”. Sementara itu Jenly Hendrawan salah satu Akuntan Publik yang mengaudit atas laporan keuangan Wanaartha Life. Ia dinilai tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang dimana hal tersebut harus dimiliki akuntan publik untuk dapat memberikan jasanya. Atas kasus tersebut, mengakibatkan Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman tidak diperbolehkan memberikan jasanya sejak 28 Februari 2023 dan juga Jenly Hendrawan pun tidak diperbolehkan memberikan jasanya sejak 24 Februari 2023. Hal yang serupa untuk diberikan sanksi juga diberlakukan ke KAP KNMT untuk tidak diperbolehkan menerima penugasan baru sejak ditetapkan surat keputusan, tetapi wajib menyelesaikan kontrak penugasan audit atas laporan keuangan tahunan 2022 yang sudah diterima sebelum surat tersebut ditetapkan yaitu paling lama pada 31 Mei 2023. Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan, akuntansi publik dan kantor akuntan publik tersebut tidak dapat menemukan adanya preskripsi manipulasi laporan keuangan, terutama tidak melaporkan pemegang saham, direksi, dan dewan komisaris yang telah melakukan peningkatan produksi asuransi yang beresiko tinggi. Dari hal tersebut mengakibatkan kondisi keuangan dan tingkat kesehatan Wanaartha Life seakan-akan terlihat masih memenuhi kriteria yang berlaku. Pada akhirnya, pemegang saham, direksi, dan dewan komisaris tidak bisa mengatasi masalah tersebut. Maka OJK mencabut izin usahanya pada 5 Desember 2022,

kemudian Wanaartha Life dapat dibubarkan dan terbentuklah tim likuidasi pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (Kompas.com, 2023)

Kasus lainnya mengenai auditor yang melakukan kecurangan dalam memberikan opini audit juga terjadi di daerah Jawa Barat, yaitu pada kasus korupsi Bupati Bogor. Komisi Pemberantasan Korupsi telah menetapkan 8 orang tersangka dalam kasus ini, yakni Ade Yasin (AY) sebagai Bupati Kab. Bogor periode 2018 s/d 2023, Maulana Adam (MA) sebagai Sekdis Dinas PUPR Kabupaten Bogor, Ihsan Ayatullah (IA) sebagai Kasubid Kas Daerah BPKAD Kabupaten Bogor, Riski Taufik (RT) sebagai PPK pada Dinas PUPR Kabupaten Bogor. Empat orang yang telah disebutkan ialah sebagai pemberi suap, sedangkan empat lainnya yang menerima suap adalah Anthon Merdiansyah (ATM) sebagai pegawai BPK Perwakilan Jawa Barat/ pengendali teknis, Arko Mulawan (AM) sebagai Pegawai BPK perwakilan Jawa Barat/ Ketua tim audit interim Kabupaten Bogor, Hendra Nur Rahmatullah Karwita (HNRK) sebagai pemerika, dan Gerri Ginanjar Trie Rahmatullah (GGTR) sebagai pemeriksa. KPK menyita uang pada 27 April 2022 sejumlah Rp 1.204 miliar yang terdiri dari uang tunai Rp 570 juta dan uang yang ada di rekening bank sejumlah Rp 454 juta yang digunakan untuk menyuap empat orang auditor BPK yang telah disebutkan dengan tujuan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bogor pada tahun anggaran 2021. Dari kasus tersebut mengakibatkan 8 orang tersangka dijatuhkan “Pasal 55 ayat 1 ke 1 KUHP menyebutkan bahwa sengaja menentukan seseorang yang menganjurkan orang lain untuk melakukan suatu hal”. (CNBC Indonesia, 2022)

Laporan keuangan pada sebuah perusahaan yang mendapatkan opini wajar yang tanpa pengecualian sesungguhnya itu belum cukup untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik dan sehat. Maka dalam memeriksa dan memberikan opini tentang kewajaran sebuah laporan keuangan dibutuhkan seorang akuntan publik (auditor) yang benar-benar mengikuti standar auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Selain itu, sangat penting bagi seorang auditor untuk memiliki keahlian yang cukup dalam memberikan opini audit. (Mahmuda & Nurmala, 2020)

Keahlian audit ialah keahlian profesional yang dimiliki seorang auditor dari hasil pendidikan formal, ujian profesional, serta berpartisipasi dalam penelitian, seminar, simposium, dan lainnya sehingga seorang auditor bisa mengetahui berbagai masalah secara mendalam dan cermat. Auditor yang memiliki keahlian dalam bidang audit lebih memahami pengetahuan yang dikerjakan dibandingkan auditor yang tidak mempunyai keahlian. Akibatnya, laporan audit yang dihasilkan oleh auditor yang ahli akan lebih berkualitas dan dapat mencegah temuan salah saji atau kecurangan (Rahmawati & Kuntadi, 2022). Hal tersebut didukung oleh penelitian (Mahmuda & Nurmala, 2020), (Septianingsih et al., 2021), dan (Setiawan et al., 2022) menyatakan bahwa keahlian memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Namun, pada penelitian (Arisang et al., 2020) yang menyatakan bahwa keahlian tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Selain itu untuk melakukan pemeriksaan sampai dengan tahap pemberian opini audit atas sebuah laporan keuangan, seorang auditor yang memiliki

pengalaman menjadi atribut yang diperlukan dalam menganalisis serta memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji material. Seorang auditor dengan jam terbang yang tinggi akan bisa menghasilkan laporan opini audit yang berkualitas dan reliabel dibandingkan auditor dengan jam terbang yang rendah. Pengalaman dalam melakukan tugas menjadi seorang auditor sangatlah penting, karena diperlukan dalam rangka untuk memenuhi standar audit. Pengetahuan seorang auditor didapat dari pendidikan formal, yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik auditnya (Linda Handayani & Yuniati, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian (Septianingsih et al., 2021) dan (Satiman & Suparmin, 2021) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Namun, pada penelitian (Mahmuda & Nurmala, 2020) dan (Prasetyo et al., 2023) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian opini audit.

Selanjutnya, dalam memberikan opini audit atas laporan keuangan terdapat sikap skeptisme profesional. Sikap skeptisme profesional yang memiliki arti sikap yang selalu mempertanyakan dan menilai sesuatu berdasarkan dengan bukti audit. Sikap skeptis ini diharapkan untuk mencerminkan kecakapan dari seorang auditor dalam pemberian opini audit. Dengan sikap ini juga, diharapkan seorang auditor menjalankan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan serta menjunjung tinggi kaidah dan norma agar reputasi profesi sebagai akuntan publik (auditor) tetap terjaga dengan baik. Hal tersebut di dukung oleh penelitian (Amalia et al., 2023) dan (Satiman & Suparmin, 2021) mengatakan bahwa skeptisme profesional

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian opini audit. Namun, pada penelitian (Indah Wirasari et al., 2019) menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan fenomena yang telah dijabarkan, serta adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu maka penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui perkembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Keahlian, Pengalaman Auditor, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pemberian Opini oleh Auditor (Studi Empiris Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Keahlian terhadap Pemberian Opini oleh Auditor?
2. Bagaimanakah pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pemberian Opini oleh Auditor?
3. Bagaimanakah pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Pemberian Opini oleh Auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Keahlian terhadap Pemberian Opini oleh Auditor.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pemberian Opini oleh Auditor.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Pemberian Opini oleh Auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini akan memberikan bukti yang memadai mengenai adanya pengaruh dari keahlian, pengalaman auditor, dan skeptisme profesional terhadap pemberian opini oleh auditor. Serta diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat dan pemahaman dalam perluasan ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi dan auditing yang dapat digunakan untuk penelitian mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak tersebut dapat menerima manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis yang melakukan penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru tentang kondisi dilapangan serta dapat

menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh pada saat kuliah ke dunia kerja nanti.

2. Bagi KAP

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu Kantor Akuntan Publik khususnya dalam hal mengorganisasikan sumber daya manusianya, karena hal tersebut akan meningkatkan citra KAP di masyarakat. Selain itu, penelitian ini akan membantu KAP dalam mempersiapkan penugasan audit untuk mengaudit laporan keuangan.

3. Bagi Auditor

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan bahan informasi serta masukan untuk melakukan proses pengauditan. Sehingga dapat memberikan opini audit yang tepat atas bukti pendukungnya.

4. Bagi Universitas

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat membantu pihak lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan membantu keputustakaan dengan informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini sudah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun dengan demikian masih memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh keahlian, pengalaman auditor, dan skeptisme profesional terhadap pemberian opini oleh auditor.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta.

3. Penelitian ini mengalami kendala waktu yang kurang tepat karena mendekati *High Season*, sehingga mengakibatkan tingkat pengembalian kuesioner tidak lengkap dengan jumlah yang didistribusikan.
4. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner manual yang mengakibatkan tingkat pengembalian kuesioner rendah.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan pada bab ini, meliputi penjelasan latar belakang masalah yaitu terdapat sejumlah kasus skandal keuangan mengenai kecurangan laporan keuangan di dalam negeri seperti kasus yang menimpa pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan yang telah memberikan jasa auditnya pada laporan keuangan tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha Life (Wanaartha Life) yang merugikan sebesar Rp 12 Triliun. Memberikan penjelasan rumusan masalah yaitu pengaruh keahlian, pengalaman auditor, dan skeptisme profesional terhadap pemberian opini oleh auditor. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis dan mengetahui pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen, manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, dan batasan masalah berisikan tentang lokasi pengambilan sampel dan mengenai cara penyebaran kuesioner.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan untuk menjadi landasan untuk menganalisis penulisan skripsi ini. Penjelasan ini meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel data, serta metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai penjelasan tentang kesimpulan dari hasil yang dilakukan dalam penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang akan memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya.